

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berangkat dari hal-hal yang diuraikan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, serta berusaha untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek.¹ Jadi dalam meneliti tentang problematika dasar pertimbangan hakim dalam pemberian dispensasi terhadap perkawinan anak usia dini dalam keadaan hamil dan akibat hukum pemberian dispensasi terhadap perkawinan anak usia dini dalam keadaan hamil yang terjadi pasca putusan Pengadilan Agama Tulungagung ditetapkannya dispensasi nikah . Peneliti berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan mempertimbangkan kecenderungan, pola, arah, interaksi banyak faktor dan hal-hal lain terkait respon dan kendala yang dihadapi.

B. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan diantaranya:

1. Yuridis, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau data sekunder belaka.² Untuk mengetahui dasar hukum pertimbangan Hakim dalam menetapkan dispensasi nikah bagi pasangan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta,1998), hal. 114

² Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif, (Suatu Tinjauan Singkat)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 13-14

calon pengantin usia dini menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan.

2. Normatif, yaitu penelitian hukum yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan normatif tentang hubungan antara satu peraturan dengan peraturan lain dan penerapan dalam prakteknya.³ Cara mendekati masalah apakah akibat hukum pemberian dispensasi terhadap perkawinan anak usia dini dalam keadaan hamil itu baik atau buruk menurut norma kesusilaan dan Hukum Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas ,maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁴

Peran peneliti sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi Pengadilan Agama Tulungagung. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data mencari celah kesibukan dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung, wawancara kepada hakim dan panitera di lingkungan pengadilan agama yang menangani kasus dispensasi nikah pada tahun 2012-2013, dan meminta data yang peneliti

³ <http://lp3madilindonesia.blogspot.com/2011/01/divinisi-penelitian-metode-dasar.html>, diakses pada tanggal 1 Maret 2015

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62-63

perluan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapngan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoint sebagai pencatat data.

D. Sumber data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.⁵

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁷

Dari uraian penjelasan diatas, maka dalam penulisan yang penulis lakukan, sumber yang perlu dikumpulkan meliputi:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian tentang pelaksanaan dispensasi perkawinan usia dini karena hamil di luar nikah di Pengadilan Agama Tulungagung. Penulis mengumpulkan data-data primer dari para informan dan data-data yang berupa kumpulan

⁵ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.49

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 129.

⁷ Komariah, Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian.....*, hal. 145

dokumentasi yang berhubungan dengan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Tulungagung tahun 2012-2013.

Jenis sumber data primer tersebut dikelompokkan sebagai berikut⁸:

a. Narasumber (informant)

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara peneliti dengan Hakim dan panitera Pengadilan Agama Tulungagung.

b. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Sumber datanya meliputi hasil pengamatan langsung di Pengadilan Agama terkait dengan situasi dan kondisi mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian.

c. Dokumen dan Arsip

⁸ Muhammad Tholchah Hasan, et. All, *Metodologi penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 111-113.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak sangat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu dokumen dan arsip bukan hanya menjadi sumber data yang penting bagi penelitian kesejarahan, tetapi juga dalam penelitian kualitatif pada umumnya.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur, jurnal, kitab kodifikasi, undang-undang, peraturan-peraturan serta tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan dispensasi nikah dalam keadaan hamil.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰

⁹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 224

¹⁰ *Ibid.*, hal. 225

1. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.¹¹

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul.¹²

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Irawan Soeharto, observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹³ Dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Lebih-lebih diketahui bahwa peneliti merupakan mahasiswa yang pernah PPL dilokasi tersebut.

¹¹ Ahmad Tanzeh Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elka, 2006), hal. 31

¹² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal.

¹³ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

2. Wawancara. Penyusun menggunakan wawancara terpimpin (*Guided Interview*). Dalam wawancara jenis ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun,¹⁴ dan wawancara variatif yaitu pengembangan dari wawancara terpimpin sebagai pendukung analisis. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) Hakim Pengadilan Agama Tulungagung yaitu Bapak H. Muh. Afandi, S.H., Bapak Drs, Romelan. M.H., Bapak Drs. H. Tho'if. M.H, 2 (dua) Panitera Pengadilan Agama Tulungagung yaitu Bapak Drs. Suyono dan Bapak Drs Taryono. R. S.H. yang pernah menangani kasus dispensasi nikah tahun 2012-2013 di Pengadilan Agama Tulungagung dan 2 (dua) Orang yang telah mengajukan permohonan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Tulungagung
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumen, seperti buku register dan arsip-arsip atau dokumen khusus lainnya yang berhubungan dengan data penetapan dispensasi nikah yang ada di Pengadilan Agama Tulungagung tahun 2012-2013. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Pengadilan Agama Tulungagung. Di Pengadilan Agama meliputi salinan putusan, struktur organisasi, prosedur berperkara dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini peneliti gunakan untuk mendapatkan

¹⁴ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, cet.ke-4. (Jakarta: Gramedia Pustaka, t.t), hal. 73

¹⁵ Ahmad Tanzeh Suyitno, *Dasar-dasar penelitian...*, hal. 34

data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang peneliti perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum peneliti dapat ketika melaksanakan wawancara dan observasi.

F. Teknik analisa data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah diskriptif analisis karena ingin menggambarkan kenyataan yang ada tentang dispensasi nikah dan akibat hukum pada Pengadilan Agama Tulungagung. Diskriptif Analisis yaitu aktivitas atau analisis informasi yang menitikberatkan kegiatannya pada penelitian dokumen, menganalisis peraturan dan keputusan-keputusan hukum.¹⁶ Dengan jalan mendiskripsikan secara terperinci dan sistematis data-data yang diperoleh baik dari kepustakaan, wawancara, maupun lapangan lalu dilakukan analisis yang akhirnya sampai pada kesimpulan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Data yang berhasil peneliti kumpulkan dari lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan disajikan secara tertulis dalam laporan penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 90

¹⁷ Moleong, *metodologi penulisan kualitatif...*, hal. 248

G. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pengadilan Agama Tulungagung, hal ini dikarenakan lokasi penelitian merupakan lembaga peradilan agama yang menangani permasalahan permohonan dispensasi nikah usia dini yang ada di tulungagung. Selain itu lokasi penelitian yang strategis dan mudah di jangkau oleh peneliti. Tentang lokasi penelitian yang di jadikan sebagai obyek penelitian karena Pengadilan Agama Tulungagung merupakan pengadilan tingkat pertama dalam wilayah yudikatif pengadilan tinggi Surabaya dan berpuncak pada mahkamah agung republic Indonesia. Pengadilan Agama Tulungagung beralamat di jalan Pahlawan Gg. III Telp/Fax, (0355) 321385, email pa@tulungagung.go.id, alamat situs www.pa-tulungagung.go.id dan telah berpindah ke kantor baru yang beralamatkan di Jl. Ir. Soekarno-Hatta No. 17 Tulungagung Tlp. (0355) 336121.¹⁸

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus bena-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan metode dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus,

¹⁸ Team. IT PA Tulungagung, "Pengadilan Agama Tulungagung"

menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuannya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.¹⁹

Ada beberapa cara meningkatkan kreadibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja kelapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyak mungkin. Penelitian mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* atau *engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara penelitian dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.²⁰

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang

¹⁹ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan..* (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 164

²⁰ *Ibid.*, hal 169

dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²¹

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan dalam bukunya Sugiono bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah telah ditemukan.²²

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.²³

Berhubungan dalam penelitian ini peneliti melakukan sendiri, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang pembatalan perkawinan, metode penelitian dan yang bisa

²¹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*,..., hal. 241

²² *Ibid.*, hal. 241

²³ *Ibid.*, hal. 170

diajak bersama-sama membahas data peneliti yang ditemukan. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan temuan terhadap data yang diperoleh.

I. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan, dengan tujuan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud terdiri dari:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap laporan

Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.